



## Pelatihan Akuntansi Bagi Usaha Mikro di Bawah Naungan Majelis Ulama Indonesia

**Amrizal, Erni Juliana Al Hasanah, Feri Gustami**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad dahlan Jln Ir Juanda No. 77 a Cireunde,  
Ciputat Jakarta Selatan. Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [amrizal@itb-ad.ac.id](mailto:amrizal@itb-ad.ac.id)

**Diterima: April 2025; Direvisi: April 2025; Diterbitkan: Mei 2025**

### Abstrak

Program pelatihan akuntansi ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro yang berada di bawah binaan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya literasi akuntansi UMKM, yang mengakibatkan lemahnya kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang rapi dan sesuai standar. Pelatihan diberikan melalui ceramah, diskusi, dan latihan soal yang disusun secara praktis dan aplikatif. Materi mencakup pencatatan transaksi, jurnal penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Efektivitas pelatihan dievaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif melalui uji *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan skor peserta antara pre-test dan post-test (rata-rata meningkat dari 66,13 menjadi 76,77), dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berdampak nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan akuntansi peserta. Dampaknya tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha dan akses pembiayaan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan dan kepercayaan diri pelaku usaha. Program ini juga mendukung pemberdayaan ekonomi umat dan penguatan peran MUI dalam pembinaan UMKM berbasis syariah.

**Kata kunci:** Pelatihan Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan, MUI, Ekonomi.

## Accounting Training for Micro Businesses Under the Auspices of the Indonesian Ulema Council

### Abstract

This accounting training program aims to enhance financial management capacity among micro-business actors under the guidance of the Indonesian Ulema Council (Majelis Ulama Indonesia/ MUI). The program was initiated in response to the low level of accounting literacy among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), which often lack the ability to prepare standardized and accurate financial reports. The training was delivered through lectures, discussions, and practical exercises, with materials designed to be accessible and applicable. Key topics included transaction recording, adjusting journal entries, and the preparation of basic financial statements. The effectiveness of the training was evaluated using a quantitative approach with a paired sample t-test. The results indicated a significant improvement in participants' scores between the pre-test and post-test phases (mean increase from 66.13 to 76.77), with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This finding demonstrates a meaningful impact of the training on participants' understanding and skills in accounting. Beyond technical skills, the program contributed to better financial efficiency, increased access to financing, enhanced business sustainability, and greater confidence among entrepreneurs. Furthermore, the training supports the broader agenda of empowering the ummah's economy and strengthens MUI's role in guiding Sharia-based micro-enterprises.

**Keywords:** Accounting Training, MSMEs, Financial Reporting, MUI, Economic.

**How to Cite:** Amrizal, A., Hasanah, E. J. A., & Gustami, F. (2025). Pelatihan Akuntansi Bagi Usaha Mikro di Bawah Naungan Majelis Ulama Indonesia . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(2), 320-329. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.2689>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.2689>

Copyright© 2025, Amrizal et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam upaya pemerataan ekonomi dan pengurangan tingkat pengangguran. Namun, di balik kontribusinya yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Salah satu persoalan krusial yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah lemahnya literasi akuntansi serta keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar. Banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin, atau hanya mengandalkan metode pencatatan sederhana yang tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha secara akurat. Akibatnya, mereka kesulitan memahami posisi keuangan, menghitung laba-rugi, dan merumuskan strategi usaha yang tepat. Ketiadaan laporan keuangan juga menjadi hambatan utama dalam mengakses pembiayaan dari lembaga perbankan maupun investor, karena dokumen tersebut merupakan syarat dasar dalam proses evaluasi kelayakan usaha.

Laporan keuangan yang tersusun dengan baik tidak hanya berguna untuk pemantauan internal, tetapi juga menjadi alat komunikasi bisnis yang penting dalam membangun kepercayaan dengan pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh Judge & Korzhenitskaya (2022) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan meningkatkan kredibilitas pelaku UMKM di mata mitra bisnis dan lembaga keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang terstruktur memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan berbasis data, merespons dinamika pasar dengan lebih adaptif, serta merencanakan pertumbuhan usaha secara lebih terukur.

Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memperoleh pelatihan akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha mikro. Pelatihan yang tersedia sering kali terlalu teknis dan kurang kontekstual, sehingga sulit diterapkan oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan. Padahal, dengan pendekatan yang praktis dan berbasis pada realitas sehari-hari, pelaku UMKM dapat memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis nilai keagamaan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) memiliki peran strategis. MUI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga fatwa, tetapi juga sebagai motor penggerak pemberdayaan umat, termasuk dalam bidang ekonomi. Di berbagai daerah, MUI menaungi komunitas UMKM berbasis syariah yang memiliki potensi besar untuk berkembang, seperti koperasi syariah, usaha kuliner halal, produk herbal, hingga unit-unit usaha pesantren. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terkelola secara optimal karena masih terbatasnya kapasitas manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha. Oleh karena itu,

pelatihan akuntansi yang dirancang secara khusus untuk pelaku UMKM di bawah naungan MUI menjadi sangat relevan dan strategis.

Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan umum untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana namun sesuai prinsip-prinsip akuntansi dasar. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan membangun kesadaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha dan sebagai alat untuk memperkuat posisi tawar UMKM dalam mengakses peluang pembiayaan dan kemitraan bisnis.

Kontribusi dari pelatihan ini sangat luas dan signifikan. Secara sosial, pelatihan ini mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya mereka yang bergerak di sektor mikro dan belum tersentuh layanan pelatihan formal. Dengan memberikan pemahaman praktis mengenai pengelolaan keuangan, pelatihan ini memperkuat kemandirian dan profesionalisme pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Dari sisi kelembagaan, pelatihan ini menjadi bentuk nyata komitmen MUI dalam mendukung pertumbuhan ekonomi umat melalui pendekatan berbasis nilai dan keberpihakan terhadap sektor informal. Secara praktis, pelatihan ini berpotensi menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi di berbagai wilayah lain, mengingat pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Modul, metode, dan hasil pelatihan ini dapat dikembangkan menjadi praktik baik (best practice) dalam pelatihan ekonomi nonformal berbasis komunitas, serta membuka ruang kolaborasi lebih luas antara MUI, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam pemberdayaan UMKM.

Urgensi pelaksanaan pelatihan ini tidak dapat diabaikan, terutama di tengah dorongan nasional untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pascapandemi dan menghadapi era ekonomi digital. UMKM yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi akan lebih siap beradaptasi dengan tuntutan pasar, mampu menyusun strategi berbasis data, serta lebih kompetitif dalam mengikuti program digitalisasi usaha yang semakin meluas. Dalam konteks komunitas keagamaan, pelatihan ini juga mendukung semangat etika bisnis Islam, yakni mengelola usaha secara jujur, transparan, dan amanah. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga memperkuat nilai spiritualitas dalam pengelolaan ekonomi. Dengan menyasar pelaku UMKM di bawah naungan MUI, program ini menjangkau segmen strategis masyarakat yang seringkali belum tersentuh intervensi pelatihan konvensional, sehingga memberikan dampak yang lebih merata dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan literasi keuangan nasional.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Masyarakat ini diberikan dalam bentuk ceramah, Diskusi dan Latihan soal. Pelatihan Akuntansi diberikan kepada mitra UMKM dibawah naungan Majelis Ulama Indonesia di daerah Jabodetabek. Materi pelatihan yang diberikan berupa pengetahuan praktis dalam bidang

akuntansi seperti pemahaman terhadap transaksi, mencatat transaksi dalam bentuk jurnal umum sampai mentranfer pengetahuan untuk Menyusun laporan keuangan. Sehingga pelatihan yang diberikan bertujuan memberikan kompetensi akuntansi sederhana kepada pengusaha UMKM dilingkungan Majelis Ulama Indonesia. Adapun alat ukur yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari pelatihan ini adalah menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji beda. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah diadakan pelatihan. Uji beda bertujuan mengukur kemampuan peserta mencatat transaksi ke dalam buku jurnal umum, membuat jurnal penyesuaian, Menyusun neraca lajur sampai kepada kemampuan Menyusun laporan keuangan.

### **Perencanaan Program**

Setelah masalah diidentifikasi, perencanaan program disusun berdasarkan data yang telah diperoleh. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi

1. Penentuan Tujuan, Pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dasar akuntansi sederhana kepada pengusaha UKKM di lingkungan Majelis Ulama Indonesia.
2. Penyusunan Strategi yakni Menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan, seperti pelatihan, penyuluhan, atau pendampingan.
3. Rencana Anggaran yakni Menyusun kebutuhan biaya dan sumber daya yang dibutuhkan.
4. Pembuatan Jadwal, Pelatihan diberikan selama tiga hari pada tanggal 11,12 dan 13 November 2024.

### **Pelaksanaan Program**

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Langkah-langkahnya adalah:

1. Koordinasi dengan Majelis Ulama Indonesia sebagai Pembina UMKM di lingkungan Jabodetabek.
2. Pelaksanaan Kegiatan yakni pada hari pertama memberikan materi kemampuan menjurnal transaksi, jurnal penyesuaian, Pada hari kedua materi berupa kemampuan membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur dan pada hari terakhir memberikan materi menyusun laporan keuangan.
3. Pendokumentasian yakni Merekam semua proses pelaksanaan dalam bentuk foto, video, atau catatan untuk mendukung laporan akhir.
4. Hasil yakni Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana sesuai rencana.

### **Monitoring dan Evaluasi**

1. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah-langkahnya meliputi:
2. Pengumpulan Data Hasil Kegiatan: Menggunakan survei, wawancara, atau observasi untuk mengukur pencapaian tujuan.
3. Analisis Hasil: Membandingkan hasil kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Identifikasi Kendala: Mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan untuk perbaikan di masa depan.
5. Hasil: Data evaluasi yang mencerminkan dampak program terhadap masyarakat dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

## **HASIL PELATIHAN**

Pelatihan dasar akuntansi yang diberikan kepada pelaku UMKM binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia menunjukkan dampak yang nyata dalam berbagai aspek pengelolaan usaha. Secara umum, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional, efisien, dan akuntabel.

Pertama, dari segi kemampuan pengelolaan keuangan, peserta pelatihan memperoleh keterampilan praktis dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan memahami struktur dasar dari laporan laba rugi, neraca, serta arus kas. Peningkatan ini memberikan dampak langsung terhadap efisiensi operasional dan transparansi keuangan usaha mereka.

Kedua, pelatihan ini mempermudah akses pembiayaan. Salah satu kendala umum yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro adalah sulitnya memperoleh kredit usaha karena tidak memiliki dokumen keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang rapi dan sesuai standar, peserta menjadi lebih siap dalam mengajukan pinjaman atau menarik investor, karena mereka mampu menunjukkan kinerja keuangan usaha secara lebih terukur.

Ketiga, pelatihan turut meningkatkan keberlanjutan usaha. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, pelaku UMKM menjadi lebih peka terhadap potensi kerugian tersembunyi, memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang, serta mampu mengantisipasi risiko usaha secara lebih baik. Hal ini membantu menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Keempat, pelatihan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri pelaku usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta merasa lebih siap dalam mengambil keputusan strategis, seperti ekspansi usaha, pengadaan modal kerja, atau diversifikasi produk. Rasa percaya diri ini tumbuh karena mereka kini memiliki dasar pemahaman yang lebih kuat dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, pelatihan dasar akuntansi yang diselenggarakan oleh PINBAS MUI bukan hanya menjadi aktivitas peningkatan kapasitas teknis semata, tetapi juga merupakan bagian penting dari pemberdayaan ekonomi umat. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh para peserta mendorong peningkatan profesionalisme, memperkuat daya saing UMKM, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pelatihan diikuti oleh 30 pelaku usaha mikro yang merupakan binaan aktif dari PINBAS MUI, dengan jenis usaha yang beragam mulai dari perdagangan eceran, jasa makanan, kerajinan rumah tangga, hingga layanan berbasis komunitas. Peserta memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, namun semuanya



menunjukkan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang akuntansi usaha.

Dari keseluruhan peserta, sejumlah individu menonjol dengan kinerja pelatihan yang sangat baik. Peserta dengan kategori nilai “baik sekali” menunjukkan beberapa karakteristik utama:

1. Pemahaman Materi: Peserta memahami dengan baik konsep-konsep dasar akuntansi, seperti jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan.
2. Keaktifan dan Partisipasi: Mereka aktif dalam diskusi, simulasi, serta bertanya secara kritis terhadap materi.
3. Ketekunan dan Disiplin: Mereka menyelesaikan setiap tugas, latihan, dan studi kasus dengan sangat baik.
4. Akurasi Pekerjaan: Pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan teliti dan tepat.

Peserta dengan kinerja unggul ini berasal dari berbagai latar usaha dan pendidikan, yang menunjukkan bahwa semangat belajar dan komitmen pribadi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelatihan.

### Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *paired sample t-test*, yang bertujuan menguji signifikansi perbedaan antara nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan. Hasil analisis diinterpretasikan melalui tiga keluaran utama dari perangkat lunak statistik (SPSS), yaitu: Paired Samples Statistics, Paired Samples Correlations, dan Paired Samples Test.

**Tabel 1.** Paired Samples Statistics

Pair	Mean (Rerata)	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	66.1290	30	4.60248	0.82663
Posttest	76.7742	30	9.70811	1.74363

Tabel ini menunjukkan nilai rata-rata (mean), jumlah sampel (N), simpangan baku (standard deviation), dan galat baku rata-rata (standard error) dari dua pengukuran: sebelum pelatihan (*pre-test*) dan setelah pelatihan (*post-test*). Rata-rata skor pre-test peserta adalah 66.13, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 76.77, menunjukkan adanya kenaikan sebesar 10.64 poin.

Simpangan baku pada pre-test (4.60) relatif kecil, menandakan bahwa nilai peserta relatif homogen sebelum pelatihan. Sementara itu, simpangan baku post-test (9.71) lebih besar, mengindikasikan adanya variasi peningkatan antar peserta setelah pelatihan—hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam daya serap materi atau latar belakang akademik peserta.

Kenaikan rata-rata yang cukup besar ini secara deskriptif mengindikasikan bahwa pelatihan berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman akuntansi peserta. Namun, untuk menyatakan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik, perlu dilihat pada uji lanjutannya.

**Tabel 2.** Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	30	0.345	0.005

Tabel ini menunjukkan hubungan atau korelasi antara dua nilai yang diuji, yakni pre-test dan post-test. Korelasi sebesar 0.345 menunjukkan hubungan positif sedang antara kedua variabel tersebut, yang berarti bahwa peserta yang memiliki skor pre-test tinggi cenderung juga mendapatkan skor post-test tinggi, dan sebaliknya.

Nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0.005 < 0.05$  menandakan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Ini memperkuat temuan bahwa peningkatan nilai setelah pelatihan bukanlah kebetulan, melainkan memiliki pola yang konsisten antar individu. Korelasi ini juga menunjukkan konsistensi data: peserta yang memiliki pemahaman awal yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.

Namun, karena nilai korelasinya tidak sangat tinggi, ini juga membuka ruang interpretasi bahwa pelatihan sangat bermanfaat bahkan bagi peserta dengan pemahaman awal rendah, sehingga memperkuat argumen bahwa pelatihan bersifat inklusif dan merata dalam dampaknya.

**Tabel 3.** Paired Samples Test

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Pretest Posttest	-10.64516	9.19619	1.65168	-6.445	29	0.000

Tabel ini merupakan inti dari analisis uji beda. Perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test sebesar -10.645 (angka negatif karena post-test lebih tinggi) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor secara nyata setelah pelatihan.

Nilai  $t$  sebesar -6.445 dengan derajat kebebasan (df) 29 menunjukkan kekuatan perbedaan tersebut. Nilai ini sangat jauh dari nol, yang memperkuat penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni “tidak ada perbedaan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan.”

Yang paling penting, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari ambang batas 0.05, yang berarti hasil uji ini sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, ada bukti yang sangat kuat bahwa pelatihan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta terhadap materi akuntansi dasar.

Kombinasi antara ukuran efek (mean difference), kekuatan statistik (nilai  $t$  tinggi), dan signifikansi yang kuat menunjukkan bahwa program pelatihan telah berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip dasar akuntansi.

### Implementasi dan Dampak Pelatihan

Peningkatan skor dan kinerja peserta mencerminkan efektivitas pelatihan secara umum. Beberapa peserta yang memperoleh nilai “baik sekali” bahkan mampu menyusun laporan keuangan lengkap yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Mereka menunjukkan kemampuan memahami alur transaksi keuangan usaha, melakukan pencatatan yang sistematis, serta melakukan analisis sederhana terhadap kondisi keuangan usahanya.

Tidak hanya berhenti pada kemampuan teknis, pelatihan ini memberikan dampak positif secara sosial dan kelembagaan. Peserta

unggulan diharapkan menjadi contoh dan mentor bagi rekan-rekan pelaku usaha mikro lainnya dalam komunitas mereka. Dengan berbagi ilmu dan praktik yang telah dipelajari, mereka dapat memperluas manfaat pelatihan secara horizontal di antara UMKM binaan lainnya.

Lebih jauh lagi, peningkatan kapasitas ini juga memperkuat kredibilitas usaha di mata pelanggan, mitra bisnis, dan lembaga keuangan. Tata kelola keuangan yang baik merupakan salah satu pilar penting dalam membangun kepercayaan dan profesionalisme dalam dunia usaha, bahkan pada level mikro sekalipun. Para peserta kini memiliki bekal yang cukup untuk mengembangkan usaha secara lebih terstruktur dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

Dampak kolektif dari pelatihan ini akan dirasakan dalam bentuk peningkatan kapasitas kelembagaan PINBAS MUI sebagai lembaga pembina ekonomi umat. Keberhasilan pelatihan menjadi indikator penting bahwa intervensi pendidikan nonformal yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong transformasi sosial dan ekonomi.

Pelatihan akuntansi yang dilaksanakan tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan individu peserta, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekosistem usaha mikro yang lebih tertib, terukur, dan berkelanjutan. Ke depan, pelatihan ini diharapkan dapat diadopsi secara lebih luas dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, khususnya oleh lembaga keagamaan seperti MUI.

## **SIMPULAN**

Pelatihan dasar akuntansi yang diberikan kepada pelaku UMKM binaan PINBAS Majelis Ulama Indonesia berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha. Peningkatan nilai rata-rata dari hasil pre-test ke post-test menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat pemahaman peserta terhadap pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Di samping itu, pelatihan ini juga mendorong efisiensi operasional, memperluas akses pembiayaan, meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha, serta memperkuat keberlanjutan bisnis mikro berbasis komunitas. Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang kontekstual dan praktis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi umat, khususnya melalui lembaga keagamaan seperti MUI.

## **REKOMENDASI**

1. Replikasi dan Skalabilitas: Pelatihan serupa dapat direplikasi di daerah lain dengan menyesuaikan pendekatan terhadap konteks lokal dan karakteristik peserta.
2. Pendampingan Lanjutan: Dibutuhkan program lanjutan berupa pendampingan intensif pascapelatihan agar peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan secara berkelanjutan.
3. Digitalisasi Pelaporan Keuangan: Mendorong integrasi teknologi sederhana (misalnya aplikasi pencatatan keuangan) dalam pelatihan untuk mempermudah pelaku UMKM melakukan pencatatan harian secara digital.



4. Kolaborasi Multi-Pihak: Perlu dikembangkan kerja sama antara MUI, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan untuk memperluas jangkauan dan dampak pelatihan.
5. Evaluasi Berkala: Penting dilakukan evaluasi periodik terhadap UMKM yang telah dilatih untuk menilai perkembangan kinerja usaha mereka secara kuantitatif dan kualitatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia atas dukungan dan kolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme tinggi serta komitmen dalam mengikuti kegiatan. Terakhir, penghargaan diberikan kepada civitas akademika Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan akademik dan teknis dalam pelaksanaan kegiatan ini.

### KONTRIBUSI PENULIS

Ketiga penulis berkontribusi secara kolaboratif dalam seluruh tahapan pelaksanaan program dan penulisan artikel ini. Amrizal berperan utama dalam perancangan program pelatihan, penyusunan kerangka evaluasi, serta memimpin pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, termasuk penulisan draft awal naskah. Erni Juliana Al Hasanah berkontribusi dalam penyusunan materi pelatihan, pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung, serta membantu pengumpulan dan penyajian data lapangan. Sementara itu, Feri Gustami bertanggung jawab atas pengolahan data statistik, khususnya analisis paired sample t-test, serta memberikan kontribusi signifikan dalam penyusunan bagian hasil, pembahasan, dan interpretasi data kuantitatif. Seluruh penulis turut terlibat aktif dalam diskusi konseptual, revisi naskah, dan penyuntingan akhir artikel sebelum diserahkan untuk publikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Arfan, M. (2020). *Pengantar Akuntansi*. UPP STIM YKPN.
- Baridwan Zaki. (2018). *Pengantar Akuntansi Dasar*. BPFE Yogyakarta.
- Bella Angraini, B. A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1823–1830. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16424>
- Bhandari, L. C. (2017). Debt/Equity Ratio and Expected Common Stock Return: Empirical Evidence. *Journal of Finance*, June.
- Burca, V., Mates, D., & Bogdan, O. (2020). Analysis on the Effects of Quality of Financial Statements, over GDP Forecasting Models. An Empirical Cross-Country Approach. *Studies in Business and Economics*, 15(3), 236–260. <https://doi.org/10.2478/sbe-2020-0056>

- Desiana, L. (2018). *analisis laporan keuangan*. Penerbit noer fikri.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, & T. D. W. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Wiley (versi terjemahan diterbitkan oleh Salemba Empat).
- Dorimulu. (2020). *My Family Accounting*. <https://myfamilyaccounting.wordpress.com/>
- Handida, R. D., & Sholeh, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim . *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(2), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>
- Judge, A., & Korzhenitskaya, A. (2022). Do Credit Ratings Determine Capital Structure? *International Journal of the Economics of Business*, 29(1), 89–118. <https://doi.org/10.1080/13571516.2021.1961563>
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Kasmir. (2008). *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Malakauskas, A., & Lakstutiene, A. (2021). Financial distress prediction for small and medium enterprises using machine learning techniques. *Engineering Economics*, 32(1), 4–14. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.32.1.27382>
- Neliana, T., & Destiana, R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 173–190. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.430>
- Nida, N. K. N. L. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5124–5131. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1797>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt, D. E. K. (2020). *Financial Accounting*. Wiley-Liss Inc.
- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2021). Moderasi Profitabilitas Atas Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 131–135. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1290>
- Spiceland, Sepe, N. (2021). *Intermediate Financial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan untuk Mencapai Tujuan Finansial. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(1), 183. <https://doi.org/10.21512/comtech.v1i1.2218>
- Warren, Reeve, D. (2020). *Pengantar Akuntansi 1* (dua). Salemba empat Universitas Indonesia.